

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Siswa-siswa di tingkat sekolah dasar sering kali menghadapi tantangan dalam memahami dan mengelola emosi mereka. Interaksi dengan teman sebaya di lingkungan sekolah dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa.² Interaksi ini tidak hanya bersifat sosial, tetapi juga memiliki dampak psikologis yang signifikan, seperti pada kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki teman sebaya dengan motivasi belajar yang tinggi, dapat mendorongnya untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi pula.

Teman sebaya seringkali menjadi sumber dukungan sosial, membantu dalam mengatasi konflik dan memfasilitasi perkembangan keterampilan sosial seperti empati dan pengendalian diri.³ Namun, realitanya hal tersebut seringkali tidak mencapai tingkat ideal yang diharapkan. Siswa-siswa ini mungkin mengalami kesulitan dalam membangun hubungan sosial karena adanya perbedaan dalam kemampuan akademik mereka, karena kurangnya perhatian

² Siti Fasiha Muntaharoh, "Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sd Se-Dabin Iii Kecamatan Tegal Timur," *Pendidikan* (2019).

³ Mustakim, Sitti Nuralan, dan Riska Damayanti, "Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 84 Kota Tengah," *Turats* 12, no. 2 (2016): 49–64, <https://repository.ung.ac.id>.

dan motivasi dari lingkungan sekitarnya. Dan pada akhirnya dapat membatasi akses mereka terhadap dukungan sosial.

Kecerdasan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar, salah satunya adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa, karena dengan kecerdasan ini, siswa bisa mengendalikan emosinya dan memahami perasaannya.⁴ Selain itu, siswa juga perlu memahami perasaan orang lain dan memotivasi diri untuk bisa berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, faktor dari dalam diri yang tidak kalah penting adalah motivasi belajar. Motivasi belajar sangat berperan penting bagi siswa, karena siswa dengan motivasi belajar yang kuat akan mampu mendorong dirinya untuk belajar dan bisa bangkit ketika menghadapi kegagalan.

Hubungan yang dimiliki anak-anak dengan lingkungan mereka, termasuk dengan orang tua, teman sebaya dan guru adalah faktor yang mempengaruhi masalah belajar anak.⁵ Hubungan ini dapat berdampak positif atau negatif terhadap proses belajar.⁶ Hubungan positif mendorong anak untuk belajar dengan semangat sehingga hasil belajarnya maksimal. Sebaliknya,

⁴ N Afni, Irmawanty, dan Anisa, "Pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi siswa Nur Afni Universitas Muhammadiyah Makassar Irmawanty Universitas Muhammadiyah Makassar Anisa * Universitas Muhammadiyah Makassar Pendahuluan" 3, no. 2 (2022).

⁵ Nurul Musyafaah, Muhammad Afthon Ulin Nuha, dan Tika Mardiyah, "Implications of Moral Education in Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Islamic Boarding School Environment on Santri Individual Behaviour," *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023): 1–17.

⁶ Redi Indra Yudha, "Pengaruh Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi," *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 1 (2020): 49–58.

hubungan negatif menyebabkan anak kurang termotivasi untuk belajar, yang bisa berujung pada nilai yang menurun.

Hubungan anak dengan teman sebaya juga mempengaruhi prestasinya karena dalam keseharian, anak banyak menghabiskan waktu bersama teman-teman sebaya. Mereka memiliki keinginan untuk diakui dan diperhatikan oleh teman-temannya, sehingga anak berusaha menyesuaikan diri agar bisa diterima.⁷ Teman sebaya di sini merujuk pada anak-anak yang seusia, setara dalam status, atau memiliki jenis kelamin yang sama.

Masalah utama yang menjadi pengaruh salah satunya adalah motivasi dari sekitarnya dan kurangnya pemahaman serta dukungan dari teman sebayanya terhadap kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.⁸ Pada akhirnya dapat mengakibatkan perasaan tidak diakui atau diabaikan, serta lingkungan sekolah yang kurang mendukung atau kurangnya pemahaman dari guru terhadap kebutuhan khusus siswa.

Selain dengan adanya faktor teman sebaya, adapun faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional dan juga motivasi belajar siswa ketika berada di lingkungan rumah yaitu orang tuanya. Motivasi dan juga kecerdasan emosional siswa akan berkembang apabila siswa mendapatkan dorongan, dukungan dan perhatian dari orang tuanya. Hal ini berkaitan dengan adanya

⁷ Hikmah Luqiyah K5 Rizka Nur Faidah1, Rizma Okavianti2, Putri May Maulidia3, Eva Putri Mulyani4, "Indonesian Research Journal on Education," *Indonesian Research Journal on Education Web*: 4 (2024): 550–558.

⁸ Anggun Prastika Damayanti, Yovitha Yuliejantiningih, dan Desi Maulia, "Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 163–167, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/index>.

komunikasi antara orang tua dan anak.⁹ Komunikasi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan sosial, meskipun lingkungannya hanya di lingkungan keluarga. Selain itu, berkomunikasi adalah suatu keharusan bagi manusia, karena melalui komunikasi kebutuhan dapat terpenuhi. Pada akhirnya, hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi motivasi belajar anak, kompetensi akademik mereka dan juga interaksi sosial mereka.

Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan mereka dengan teman sebaya bisa memengaruhi kecerdasan emosional, seperti kemampuan mengelola emosi, empati dan kesadaran sosial serta motivasi belajar mereka. Salah satu solusi yang relevan pada masalah ini adalah dengan meningkatkan kesadaran dan pemahaman teman sebaya pentingnya berinteraksi dengan sebayanya, yaitu dengan membentuk kelompok belajar kecil yang kolaboratif dan menuntut seluruh siswa agar aktif berpendapat, dan tentunya tetap berada dibawah pengawasan gurunya.

Berdasarkan serangkaian fakta dan analisis yang telah peneliti paparkan di atas, peneliti merasa bahwa penelitian dengan judul **“Interaksi Teman Sebaya Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut”** itu cukup relevan untuk meningkatkan interaksi teman sebaya dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa. Peneliti memilih judul ini karena peneliti melihat bahwa interaksi antar teman sebaya sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari siswa,

⁹ Yudha, “Pengaruh Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi.”

terutama di usia sekolah dasar. Pada usia ini, anak-anak mulai belajar berkomunikasi, bekerja sama, dan memahami perasaan orang lain.

Adapun alasan peneliti mengambil kelas rendah karena pada tahap ini anak-anak sedang berada dalam masa perkembangan sosial dan emosional yang sangat penting. Mereka mulai belajar tentang bagaimana memahami, mengelola emosi dan berinteraksi dengan teman sebayanya. Peneliti ingin melihat sejak dini bagaimana interaksi antar teman sebaya dalam membentuk kecerdasan emosional dan motivasi belajar mereka.

Melalui penelitian ini, pendekatan penguatan komunitas di sekolah juga menjadi fokus, di mana program-program seperti monitoring antar siswa dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi siswa. Penelitian ini juga penting untuk memberikan gambaran yang spesifik mengenai kondisi tersebut sehingga intervensi yang diberikan dapat lebih terarah sesuai dengan kebutuhan siswa.

Peneliti menemukan beberapa kesamaan dengan penelitian terdahulu dan peneliti gunakan sebagai salah satu bahan acuan dalam penelitian ini, salah satunya yaitu: 1. Penelitian oleh Rosalina Dewi Heryani¹⁰, yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Sman Di Jakarta Selatan”, Pada penelitian ini memiliki kesamaan yaitu fokus terhadap kecerdasan emosional dan motivasi belajar

¹⁰ Rosalina Dewi Heryani, “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Sman Di Jakarta Selatan,” *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (2022): 282.

sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Keduanya juga memiliki tujuan untuk melihat pengaruh dari aspek psikologis dan sosial terhadap pencapaian akademis siswa. Adapun perbedaannya yaitu pada konteks pendidikan dan variabel tambahan yang diteliti. Peneliti meneliti interaksi teman sebaya dalam membentuk kecerdasan emosional dan motivasi belajar pada siswa SD di Al-Hidayah Samir. Sedangkan peneliti terdahulu berfokus pada prestasi belajar ekonomi siswa SMA di Jakarta Selatan, 2. Penelitian oleh Muhammad Syafi'i¹¹, yang berjudul "Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Santri", Pada penelitian ini memiliki kesamaan yaitu keduanya sama-sama menyoroti peran hubungan sosial dalam lingkungan pendidikan sebagai faktor yang memengaruhi aspek non-akademis siswa. Adapun perbedaannya pada subjek dan tujuan tambahan penelitian. Peneliti mengkaji siswa di SDI Al-Hidayah Samir dengan tujuan tambahan melihat peningkatan kecerdasan emosional. Sedangkan peneliti terdahulu berfokus pada santri tanpa menyebutkan kecerdasan emosional, 3. Penelitian oleh Intan Permatasari¹², yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas V SDN 006 Terpadu Kubang Jaya Kampar" Pada penelitian ini memiliki kesamaan yaitu keduanya fokusnya terhadap kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa sebagai faktor yang mempengaruhi hasil

¹¹ Muhammad Syafi'i dan Umi Mahmudah, "Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Santri," *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2018): 65–87, <http://journal.unipdu.ac.id:8080/index.php/jpi/article/view/1972>.

¹² Tsani Aulia Rachman Raden Vina Iskandya Putri1, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas V SDN 006 Terpadu Kubang Jaya Kampar" no. 3 (2023): 310–24, <https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-balgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12>.

belajar. Namun, perbedaannya terdapat pada variabel yang diteliti dan tujuannya. Peneliti meneliti bagaimana interaksi teman sebaya berperan dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa di SDI Al-Hidayah Samir. Sedangkan peneliti terdahulu mengkaji pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi secara langsung terhadap prestasi belajar pada siswa SDN 006 Terpadu Kubang Jaya Kampar.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian dari penelitian ini adalah

1. Bagaimana Gambaran Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Siswa di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut?
2. Bagaimana Interaksi Teman Sebaya dalam membentuk Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gambaran kecerdasan emosional anak dan motivasi belajar siswa di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut dan mengidentifikasi interaksi teman sebaya dalam membentuk kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan menghadirkan kemanfaatan, baik secara teoritis maupun praktis dalam peningkatan kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut. Berikut ini penjabaran manfaat teoretis dan praktis dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana interaksi dengan teman sebaya dalam membentuk perkembangan kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa. Hasilnya dapat memberikan panduan bagi pendidik dan orang tua dalam merancang lingkungan yang mendukung pertumbuhan emosional siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana interaksi dengan teman sebaya dapat meningkatkan kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa. Hasilnya dapat digunakan untuk mengembangkan ketahanan mental dalam meningkatkan keterampilan sosial dan emosional siswa.

E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dalam memahami judul “Interaksi Teman Sebaya Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut” maka penulis akan memaparkan definisi istilah secara konseptual dan operasional, agar menghindari terjadinya *miss*

communication pada penelitian ini. Beberapa penegasan istilah yang ada dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Interaksi merupakan Hubungan sosial yang terjadi antara individu dengan tingkat kedewasaan yang relatif setara dan dimana perilaku individu mempengaruhi individu lainnya.¹³
- b. Kecerdasan Emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami dan mengelola emosinya sendiri serta berempati terhadap orang lain.¹⁴
- c. Motivasi Belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan akademik.¹⁵

2. Secara Operasional

- a. Interaksi teman sebaya dapat diukur berdasarkan frekuensi dan kualitas hubungan sosial antara siswa dengan teman sebayanya.¹⁶
- b. Kecerdasan emosional diukur berdasarkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi, memahami dan mengelola emosi diri sendiri serta berempati terhadap orang lain. Indikator yang digunakan meliputi:

¹³ Putri Andriyani, Akmal Sutja, dan Freddi Sarman, “Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Kepercayaan Diri Siswa di Mts N 2 Kota Jambi,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 10258–10268.

¹⁴ Eva Nauli Thaib, “Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional,” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 13, no. 2 (2013): 384–399.

¹⁵ Cut Maitrianti, “Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kecerdasan Emosional,” *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2021): 291–305.

¹⁶ Yusuf Kurniawan dan Ajat Sudrajat, “the Role of Peers in the Character Building of the Students of,” *LAIN Tulungagung* (2020): 6.

kesadaran diri emosional, pengelolaan emosi, empati dan keterampilan sosial.¹⁷

- c. Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Indikator yang digunakan meliputi: Motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik dan keterlibatan dalam pembelajaran.¹⁸

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti membagi sistematis penulisan di antaranya sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan: berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
2. BAB II Kajian Pustaka: berisi tentang kajian teori dan paradigma penelitian.
3. BAB III Metode Penelitian: berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.
4. BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian: berisi tahap penelitian, deskripsi data dan analisis data.

¹⁷ Hartini - Hartini, Normiyati N, dan Aditya Wardhana, "Kecerdasan Emosional, Motivasi Berprestasi, dan Self-esteem serta Pengaruhnya terhadap Kepuasan Kerja Guru," *Jurnal Manajemen* 13, no. 2 (2022): 150.

¹⁸ A Waritsman, "Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa," *Tolis Ilmiah; Jurnal Penelitian* 1, no. 2 (2020): 124–129.

5. BAB V Pembahasan Hasil Penelitian: berisi tentang pembahasan fokus penelitian dan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.
6. BAB VI Penutup: berisi tentang kesimpulan dan saran.